



## **Pengaruh Media Audio Visual Penggunaan Alat Sholat terhadap Kemampuan kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun**

**Fauziah Danila<sup>1</sup>, dan Febry Maghfirah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Mulawarman

**ABSTRAK.** Kemandirian merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini yang perlu ditumbuhkan sejak dini, termasuk dalam praktik ibadah sehari-hari seperti penggunaan alat sholat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual terhadap kemampuan kemandirian anak usia 5-6 tahun dalam menggunakan alat sholat di TK Kartika V-12 Samarinda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *pra-eksperimen* dan desain *one group pre-test and post-test*. Subjek penelitian diberikan tes awal (*pre-test*), kemudian diberikan perlakuan berupa pemanfaatan media audio visual, dan selanjutnya dilakukan tes akhir (*post-test*). Instrumen penelitian berupa lembar observasi kemampuan kemandirian anak dalam menggunakan alat salat yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada tingkat kemandirian anak setelah diberikan perlakuan, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi  $p = 0,046$  ( $p < 0,05$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa media audio visual efektif dalam meningkatkan aspek-aspek kemandirian anak, khususnya dalam hal pengelolaan waktu, pengambilan inisiatif, dan pengambilan keputusan secara mandiri.

**Kata Kunci :** Kemandirian Anak; Media Audio Visual; Anak Usia Dini

**ABSTRACT.** Independence is a crucial aspect of early childhood development that should be nurtured from an early age, including in daily religious practices such as the use of prayer tools. This study aims to examine the effect of audio-visual learning media on the independence skills of children aged 5–6 years in using prayer equipment at TK Kartika V-12 Samarinda. A quantitative approach was employed, utilizing a pre-experimental design with a one group pre-test and post-test model. Participants were given a pre-test, followed by treatment using audio-visual media, and then a post-test. The research instrument used was an observation sheet designed to assess children's independence in using prayer tools, which had been validated for both reliability and validity. Data analysis showed a significant increase in children's independence after the treatment, as indicated by a significance value of  $p = 0.046$  ( $p < 0.05$ ). These findings suggest that the use of audio-visual media is effective in enhancing children's independence, particularly in managing time, initiating actions, and making decisions autonomously.

**Keyword :** Child Independence; Audiovisual Media; Early Childhood

Copyright (c) 2025 Fauziah Danila dkk.

✉ Corresponding author : Fauziah Danila

Email Address : Fauziah.Danila13@gmail.com

Received 26 Juni 2025, Accepted 10 Juli 2025, Published 30 Juli 2025

## PENDAHULUAN

Kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk bertindak, berpikir, dan mengambil keputusan secara mandiri tanpa terlalu bergantung pada orang lain. Hal ini mencakup tanggung jawab atas diri sendiri, kemampuan menyelesaikan tugas, serta keberanian menghadapi tantangan. Kemandirian ialah suatu kemampuan psikososial berupa kesanggupan untuk berani, berinisiatif dan bertanggung jawab dalam mengatasi hambatan/masalah dengan rasa percaya diri dengan tidak tergantung dengan kemampuan orang lain, serta mampu memerintah, menguasai dan menentukan dirinya sendiri tanpa pengaruh lingkungan dan bantuan orang lain[1]. Hal ini mencakup tanggung jawab atas diri sendiri, kemampuan menyelesaikan tugas, serta keberanian menghadapi tantangan [2]. Kemandirian ialah kemampuan anak untuk melakukan berbagai aktivitas tanpa bergantung pada orang lain, baik dalam aspek fisik, emosional, maupun sosial. Perkembangan kemandirian dipengaruhi oleh pola asuh, lingkungan, dan stimulasi sejak dini. Kemandirian ini ditandai dengan kepercayaan diri yang memungkinkan seseorang untuk beradaptasi dengan baik serta mampu mengelola segala hal secara mandiri [3]. Menurut Soejtiningsih tingkat kemandirian anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai macam faktor diantaranya yaitu faktor internal, faktor eksternal, faktor media dan teknologi dan faktor sosial budaya. Selain itu, ada beberapa faktor lain yang turut memengaruhi kemandirian anak, seperti 5 kepercayaan diri, lingkungan sosial, aspek emosional dan psikologis, kesehatan fisik dan perkembangan motorik, serta pengalaman hidup [4].

Media adalah sarana yang berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan materi, memungkinkan penyerapan informasi melalui penglihatan dan pendengaran. Hal ini menciptakan kondisi yang mendukung siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap tertentu [5]. Media ini memiliki peran krusial dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru. Berbagai jenis media dapat dimanfaatkan, termasuk media berbasis teknologi seperti multimedia dan animasi. Penggunaan media tersebut dapat memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran [2]. Media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran akan menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa bisa diserap secara optimal [6]. Multimedia atau animasi yang bersifat interaktif mampu menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan memungkinkan anak belajar sambil bermain. Animasi memiliki berbagai manfaat dalam pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran [7].

Ada berbagai macam jenis media diantaranya, media dibagi ke dalam media auditif. Media auditif adalah media yang hanya di dengar saja seperti radio, cassette recorder, piringan hitam [8]. *Media visual* adalah media yang mengandalkan indra penglihatan, contohnya menampilkan gambar diam seperti strip (film rangkai) slide (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, Manfaat dalam pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran contohnya seperti *Audio visual* [4]. Visual adalah hal-hal yang berkaitan dengan penglihatan; dihasilkan atau terjadi sebagai gambaran dalam ingatan [9]. Media *audio visual* adalah media pendidikan masa kini yang

sesuai dengan kemajuan zaman dan perkembangan zaman, pengetahuan dan teknologi, meliputi media yang dapat dilihat dan didengar [10]. Melalui penayangan video dengan menggunakan media *audio visual* dapat meningkatkan minat anak sekaligus memotivasi mereka untuk mandiri dalam menggunakan alat sholat [4]. Sudjana & Rivai mengemukakan manfaat media audio visual pada proses pembelajaran dapat memperjelas bahan pengajaran dalam proses belajar siswa [2].

Penggunaan alat sholat merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan kebiasaan ibadah anak usia dini. Anak usia dini berada dalam tahap perkembangan motorik dan kognitif yang pesat, sehingga pembiasaan dalam memakai alat sholat seperti mukena, sarung, peci, dan sajadah menjadi bagian dari pembelajaran yang bermakna. Pada tahap kognitif, anak berusaha memahami keterampilan motorik serta apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan suatu gerakan tertentu. Pada tahapan ini, dengan kesadaran mentalnya, anak berusaha mengembangkan strategi tertentu untuk mengingat gerakan serupa yang pernah dilakukan pada masa yang lalu [11]. Proses ini memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kemandirian anak, serta memberikan umpan balik yang diperlukan untuk membantu siswa mengetahui seberapa banyak yang telah mereka pelajari [12].

Hasil analisis terhadap penelitian penggunaan video dalam menstimulasi kemampuan bahasa ekspresif anak yaitu terjadi peningkatan [13]. Sejalan dengan diperoleh temuan bahwa penggunaan media audio visual berbasis video interaktif dapat mengoptimalkan sikap kemandirian anak kelompok B di TK Aisyiyah Boyolangu. Perubahan sikap anak sebelum dan sesudah penerapan media ini menunjukkan peningkatan, di mana anak menjadi lebih antusias, termotivasi, serta lebih mudah memahami materi pembiasaan kemandirian [14]. Selain didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media video interaktif dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak dan sikap kemandirian secara umum, penelitian ini memiliki fokus yang berbeda. Penelitian yang dilakukan di TK Aisyiyah Boyolangu menunjukkan adanya peningkatan antusiasme, motivasi, dan pemahaman anak terhadap materi pembiasaan setelah diterapkannya media audiovisual. Namun, berbeda dengan penelitian sebelumnya, fokus penelitian ini secara khusus tertuju pada aspek kemandirian anak usia 5–6 tahun dalam menggunakan alat sholat. Penelitian ini juga didasari oleh hasil pengamatan langsung dan wawancara peneliti dengan wali kelas selama kegiatan KKN-PLP di TK Kartika V-12 Samarinda.

Berdasarkan pra-penelitian dan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas saat melaksanakan kegiatan KKN-PLP di TK Kartika V-12 Samarinda, ditemukan bahwa terdapat empat anak di kelas B2 yang mengalami permasalahan dalam aspek kemandirian, khususnya dalam menggunakan alat sholat. Anak-anak tersebut belum mampu memakai alat sholat secara mandiri. Hal ini terlihat dari kebiasaan mereka meminta bantuan penulis untuk memakaikan alat sholat. Meskipun sebelumnya telah diberikan instruksi dan dorongan untuk mencobanya sendiri, hasilnya belum maksimal, seperti mukena anak perempuan yang dikenakan dalam keadaan terbalik. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan media pembelajaran yang mampu menyampaikan

informasi sekaligus menstimulasi kemampuan kemandirian anak usia 5-6 tahun, terutama dalam penggunaan alat sholat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan kemandirian dalam memakai alat sholat pada anak usia 5-6 tahun di kelas B2 TK Kartika V-12 Samarinda. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini, terkait pemanfaatan media audio visual dalam meningkatkan kemandirian anak. Secara praktis, hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi anak-anak, yaitu membantu mereka meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan mengelola waktu, serta keberanian untuk melakukan kegiatan ibadah secara mandiri tanpa selalu bergantung pada bantuan orang dewasa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis pra-eksperimen, serta desain *one group pre-test and post-test*. Penelitian dilaksanakan di kelas B2 TK Kartika V-12 Samarinda pada rentang waktu 9 Agustus hingga 4 Oktober 2024. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh peserta didik TK Kartika V-12 Samarinda yang berjumlah 62 anak berusia 5-6 tahun. Adapun sampel penelitian terdiri dari 17 anak di kelas B2 dengan rentang usia yang sama, yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena peneliti secara sengaja menentukan subjek berdasarkan hasil observasi awal, yang menunjukkan adanya empat anak di kelas B2 yang mengalami permasalahan kemandirian, seperti ketidakmampuan menggunakan alat sholat secara mandiri dan kecenderungan untuk selalu meminta bantuan guru. Kondisi ini menjadikan kelas B2 relevan untuk dijadikan subjek penelitian yang bertujuan mengkaji pengaruh media audio visual terhadap peningkatan kemandirian anak dalam penggunaan alat sholat. Selain itu, pemfokusan pada satu kelas memungkinkan kontrol yang lebih baik terhadap variabel perlakuan, serta meminimalkan gangguan dari faktor luar yang dapat memengaruhi hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Statistik yang digunakan untuk analisis data penelitian terdapat dua macam statistic, yaitu deskriptif dan inferensial.

O<sub>1</sub> X O<sub>2</sub>

Gambar 1. Desain Penelitian

O<sub>1</sub> = Nilai pre-test (sebelum diberi perlakuan)

O<sub>2</sub> = Nilai post-test (setelah diberi perlakuan)

X = Perlakuan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil akhir pada penelitian ini diperoleh hasil nilai Analisis deskriptif berupa *minimum*, *maximum*, *mean* dan standart deviasi [15].

**Tabel 1. Analisis Deskriptif Hasil Pre-Test**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test	17	13	36	29,18	6,396
Valid N (listwise)	17				

Hasil *pre-test* di atas dapat diketahui bahwa data dari 17 orang anak yaitu nilai minimum adalah 13, nilai maximum adalah 36, nilai mean (rata-rata) adalah 29,18 dan nilai standar deviasi adalah 6,396.

**Tabel 2. Analisis Deskriptif Hasil Post-Test**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Post-Test	17	23	40	34,00	4,962
Valid N (listwise)	17				

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh dari penelitian dengan responden anak usia 5-6 tahun di TK Kartika V-12 setelah diberi perlakuan berupa media *audio visual* dalam menggunakan alat sholat terhadap kemampuan kemandirian memiliki nilai minimum adalah 23, nilai maksimum adalah 40, mean (rata-rata) adalah 34,00 dan standar deviasi (simpangan baku) adalah 4,962.

**Gambar 2. Perlakuan Pemberian Media Audio Visual**

Pengertian validitas adalah aspek kecermatan pengukuran. Suatu alat ukur yang valid dapat menjalankan fungsi ukurnya dengan tepat, juga memiliki kecermatan tinggi. Arti kecermatan disini adalah dapat mendeteksi perbedaan-perbedaan kecil yang ada pada atribut yang diukurnya. Reliabilitas, atau keandalan, adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Hal tersebut bisa berupa pengukuran dari alat ukur yang sama (tes dengan tes ulang) [16].

**Tabel 3. Uji Validitas**

No. Butir	r-hitung	r-tabel	Status
1	0,662	0,482	Valid
2	0,750	0,482	Valid
3	0,669	0,482	Valid
4	0,692	0,482	Valid
5	0,748	0,482	Valid
6	0,791	0,482	Valid
7	0,646	0,482	Valid
8	0,654	0,482	Valid
9	0,736	0,482	Valid
10	0,640	0,482	Valid

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa seluruh butir soal memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Instrumen ini juga sudah divaliditas dengan yang ahli dan sudah di uji validitas dengan menggunakan SPSS 25.0 For Windows. Dan dari kedua uji validitas tersebut dinyatakan bahwa seluruh butir indikator valid. Hal ini menunjukkan bahwa semua item yang terdapat dalam instrumen *pre test* dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian untuk mengukur kemampuan atau pemahaman peserta didik terhadap media audio visual penggunaan alat sholat.

**Tabel 5. Uji Reliabilitas**

Item	Cronbach Alpha	Keputusan
Pre-test	0,882	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, didapatkan nilai cronbach' alpha  $>0,600$ , yaitu 0,882. Sehingga dapat disimpulkan data lolos uji reliabilitas. Tes satu sampel Kolmogorov-Smirnov adalah suatu tes *goodness-of-fit*. Artinya, yang diperhatikan adalah tingkat kesesuaian antara distribusi teoritis tertentu[17].

**Tabel 6. Uji Normalitas**

Uji	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
Hasil Pre-Test	,200	17	,068
Belajar Post-Test	,200	17	,070

a. Lilliefors Significance Correction

Pada uji Kolmogorof-Smirnov, nilai signifikan *pre-test* 0,068 dan nilai signifikansi *post-test* 0,070 sama-sama lebih besar dari 0,05. Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok sampel berasal dari populasi yang sama[17].

**Tabel 7. Uji Homogenitas**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Pre-TestBased on Mean dan Post-Test Based on Median Based on Median and with adjusted df Based on trimmed mean	,416	3	6	,748
	,382	3	6	,770
	,382	3	3,586	,773
	,415	3	6	,749

Berdasarkan hasil analisis pengujian homogenitas variansi menggunakan SPSS 25.0 For Windows dengan uji levene, pada taraf signifikansi 0,05, diperoleh nilai signifikansi pada data pre-test sebesar 0,748 dan post-tes sebesar 0,770 anak usia 5-6 tahun di TK Kartika V-12. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 artinya sample dalam penelitian ini berasal dari populasi yang homogen. Uji hipotesis adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis atau pernyataan mengenai populasi berdasarkan sampel data yang ada. Dalam uji hipotesis, terdapat dua hipotesis yang diajukan, yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis nol adalah pernyataan yang ingin diuji kebenarannya, sedangkan hipotesis alternatif adalah pernyataan yang ingin dibuktikan sebagai benar jika hipotesis nol ditolak [18].

Tabel 8. Uji Hipotesis

Paired Samples Test		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
					Lower	Upper		
Pair 1	Pre-Test - Post-Test	4,824	9,201	2,232	-9,554	-,093	-2,162	1 ,046 6

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Paired Sample T-Test pada program SPSS for Windows Versi 25 pada taraf signifikansi 0,05. Perbedaan rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* kemampuan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Kartika V-12 dapat kita lihat pada output Paired Sample T-Test yaitu nilai signifikansi adalah 0,046 yang dimana  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media *audio visual* penggunaan alat sholat terhadap kemampuan kemandirian anak usia 5-6 tahun di kelas B2 TK Kartika V-12 Samarinda, Selain signifikan secara statistik, peningkatan nilai juga bermakna secara edukatif, ditunjukkan oleh kemampuan anak mengenakan alat sholat secara mandiri, berinisiatif, dan tidak lagi bergantung sepenuhnya pada bantuan guru. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan Ariyana yang melaporkan bahwa media *audio visual* yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi berpengaruh dalam meningkatkan nilai pendidikan, mengajak peserta didik berpikir kritis, serta memberikan pengalaman yang bermakna[19]. Sejalan dengan penelitian diatas penemuan sebelumnya juga mengungkapkan pada penemuan ke 4 dan ke 5 peneliti bahwa terdapat banyak sekali alasan mengapa guru sekarang semestinya menggunakan media pembelajaran digital, salah satunya karena media pembelajaran digital dapat menstimulasi keterampilan literasi anak usia dini [20]. R.Muetia dkk, juga melaporkan hasil penelitiannya setelah dilakukan pembelajaran memakai media *audio visual*, kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Al-Kawanad Kota Banda Aceh terjadi peningkatan yaitu tidak ada lagi anak yang masuk dalam kategori belum berkembang dan mulai berkembang [21].

Media *audio visual* dapat memberikan peningkatan pada kemampuan solat anak usia dini autis di Raudhatul Atthal Ar- Rahmah Kecamatan Medan Johor, dengan nilai rata-rata tes awal siswa pada kelompok eksperimen 67,46 dan tes akhinya yaitu 79,55. [9]. Di Tana Toraja, hasil penelitian ini menunjukkan skor pada kondisi awal atau pra tindakan bahwa persentase kemampuan gerakan salat anak sebesar 0%, setelah digunakan media pembelajaran menggunakan media *audio visual* pada siklus I sebesar 60%, sedangkan pada siklus II persentase kemampuan gerakan salat anak sebesar 86.67% secara keseluruhan dari semua indikator. Dengan demikian, penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berhasil karena disetiap siklus mengalami peningkatan[22].

Seperi yang terjadi di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi menunjukkan bahwa kegiatan practical life dapat meningkatkan kemandirian anak usia dini. Melalui kegiatan ini, anak-anak belajar melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, yang juga mencakup penggunaan alat sholat. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemandirian anak setelah diberikan kegiatan practical life dengan menggunakan

media audio visual [23]. Penggunaan media *audio visual* terbukti mampu menarik perhatian anak, memberikan pengalaman belajar yang konkret, serta merangsang keterlibatan mereka dalam proses belajar, terutama dalam hal yang berkaitan dengan keterampilan praktis seperti penggunaan alat sholat. Media audio visual juga lebih mudah dipahami oleh anak usia dini karena mengandalkan aspek visual dan audio yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka[24].

## KESIMPULAN

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun dalam menggunakan alat sholat di TK Kartika V-12 Samarinda, dapat disimpulkan secara jelas bahwa media audio visual memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik dalam meningkatkan kemandirian anak. Hasil pre-test menunjukkan rata-rata tingkat kemandirian anak sebesar 29,18, yang mencerminkan bahwa anak memiliki pemahaman dasar tentang penggunaan alat sholat namun belum sepenuhnya mandiri. Setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media audio visual, nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 34,00. Hasil uji Paired Sample T-Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,046 ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Peningkatan ini menegaskan bahwa penggunaan media audio visual efektif dan berkontribusi nyata terhadap peningkatan kemampuan kemandirian anak dalam menggunakan alat sholat. Dengan demikian, media audio visual terbukti secara statistik mampu meningkatkan kemandirian anak usia dini dalam konteks pembelajaran penggunaan alat sholat, serta dapat dijadikan alternatif media pembelajaran yang relevan dan aplikatif dalam pendidikan anak usia dini. Adapun kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang secara khusus mengkaji kemandirian anak dalam penggunaan alat sholat, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini menggunakan media audio visual sebagai alat bantu pembelajaran ibadah, bukan hanya untuk pembelajaran akademik, sehingga memberikan kontribusi baru dalam pendekatan pendidikan anak usia dini, khususnya dalam pembiasaan ibadah.

## PENGHARGAAN

Pertama tama peneliti ucapan terima kasih banyak kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran serta kemudahan dalam penyusunan artikel ini. Lalu peneliti juga mengucapkan terima kasih banyak kepada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Mulawarman. Peneliti juga ucapan terima kasih kepada TK Kartika V-12 Samarinda yang telah bersedia menerima dan membantu penelitian ini. Tak lupa juga peneliti ucapan terima kasih sebanyak banyaknya untuk semua pihak yang membantu dan mensupport peneliti dalam pembuatan artikel ini baik secara pengarahan, bimbingan serta doa sepanjang proses pelaksanaan dan penulisan artikel ini.

## REFERENSI

- [1] A. N. Firmawanti, B. S. Bachri, and R. Fitri, "Model Pembelajaran sentra melalui Penerapan P5 terhadap Kemandirian dan Kerja sama Anak," *Aulad J. Early Child.*, vol. 7, no. 2, pp. 466–479, Jul. 2024, doi: 10.31004/aulad.v7i2.724.
- [2] Dewi Fitria, Meiyanti Astria Angelina, "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemandirian Pada Anak Kelompok B Di TK Cahaya Tanjung Morawa T.A 2021/2022," *Invent. J. Res. Educ. Stud.*, vol. 4, no. 1, pp. 14–28, Feb. 2023, doi: 10.51178/invention.v4i1.1166.
- [3] P. S. S. Rohmah and E. Aprianti, "Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Montessori," *J. CERIA Cerdas Energik Responsif Inov. Adapt.*, vol. 4, no. 4, pp. 2714–4107, 2021, doi: 10.22460/ceria.v4i4.p%25p.
- [4] A. Novianti, "Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Praktik Shalat Anak Usia Dini Di RA Nurul Amin Medan Krio," 2021. [Online]. Available: <https://eprints.pancabudi.ac.id/id/eprint/334/>
- [5] F. S. Haptanti, M. Hikmah, and I. A. Basuki, "Peran Media Pembelajaran dalam Pendidikan Bahasa Indonesia," *JoLLA J. Lang. Lit. Arts*, vol. 4, no. 9, pp. 972–980, Sep. 2024, doi: 10.17977/um064v4i92024p972-980.
- [6] J. Junaidi, "Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar," *Diklat Rev. J. Manaj. Pendidik. dan Pelatih.*, vol. 3, no. 1, pp. 45–56, Jun. 2019, doi: 10.35446/diklatreview.v3i1.349.
- [7] Maghfiroh and D. Shofia Suryana, "Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, no. 1, p. 1561, 2021, [Online]. Available: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1086>
- [8] R. Rupnidah and D. Suryana, "Media Pembelajaran Anak Usia Dini," *J. PAUD AGAPEDIA*, vol. 6, no. 1, pp. 49–58, Jul. 2022, doi: 10.17509/jpa.v6i1.48199.
- [9] L. Lubis, Y. Budianti, and F. Nurhikmah, "Aktivitas Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Solat Anak Usia Dini Autis Di Raudhatul Atfhal Ar-Rahmah Kecamatan Medan Johor Effectiveness," *J. Divers.*, vol. 6, no. 2, pp. 270–276, 2020, doi: 10.31289/diversita.v6i2.4164.
- [10] N. Nurparida and E. Srirahayu, "Efektivitas Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII MTS. Al Yusufiah," *JISIP (Jurnal Ilmu Sos. dan Pendidikan)*, vol. 5, no. 1, Jan. 2021, doi: 10.58258/jisip.v5i1.1628.
- [11] M. Amini, B. Sujiono, and S. Aisyah, "Hakikat Perkembangan Motorik dan Tahap Perkembangannya," *Modul Ajar*, pp. 1–54, 2020, [Online]. Available: <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PAUD420202-M1.pdf>
- [12] H. Setiyawan, "Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V," *J. Prakarsa Paedagog.*, vol. 3, no. 2, Feb. 2021, doi: 10.24176/jpp.v3i2.5874.
- [13] A. A. Yus and P. C. Saragih, "Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 2, pp. 1509–1517, Mar. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i2.3186.
- [14] W. Wahono, H. Retnasari, and M. Machmudah, "Media Audio Visual : Pendampingan Guru dan Orang Tua Untuk Optimalisasi Kemandirian Anak," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 6, pp. 7800–7799, Dec. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i6.5786.
- [15] A. Juliandi, I. Irfan, S. Manurung, and B. Satriawan, *Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan SPSS*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI, 2018. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=X8xwDwAAQBAJ>

- [16] M. M. Sanaky, "Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah," *J. SIMETRIK*, vol. 11, no. 1, pp. 432–439, Aug. 2021, doi: 10.31959/js.v11i1.615.
- [17] A. Q. Sari, Y. Sukestiyarno, and A. Agoestanto, "Batasan Prasyarat Uji Normalitas dan Uji Homogenitas pada Model Regresi Linear," *Unnes J. Math.*, vol. 6, no. 2, pp. 81, 90–91, 2017, doi: 10.15294/ujm.v6i2.11887.
- [18] R. Akbar, U. S. Sukmawati, and K. Katsirin, "Analisis Data Penelitian Kuantitatif," *J. Pelita Nusant.*, vol. 1, no. 3, pp. 430–448, Jan. 2024, doi: 10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.350.
- [19] A. Ariyana, I. S. Ramdhani, and S. Sumiyani, "Merdeka Belajar melalui Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi," *Silampari Bisa J. Penelit. Pendidik. Bhs. Indones. Daerah, dan Asing*, vol. 3, no. 2, pp. 356–370, Dec. 2020, doi: 10.31540/silamparibisa.v3i2.1112.
- [20] M. Satriana *et al.*, "Media Pembelajaran Digital dalam Keterampilan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun Menstimulasi," *J. Pendidik. Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 10, pp. 408–414, 2022, doi: 10.23887/paud.v10i3.51579.
- [21] R. Meutia, R. Saswita, H. Helnita, and W. Nasution, "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Menyimak pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B di TK Al-Kawanad Kota Banda Aceh," *J. Metamorf.*, vol. 13, no. 1, pp. 1–15, 2025, doi: 10.46244/metamorfosa.v13i1.3097.
- [22] Wiskel Safitri, "Mempermudah Belajar Salat Anak Usia Dini: Pemanfaatan Media Audio Visual di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ge'tengan," *Tunas Cendekia J. Progr. Stud. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, pp. 36–42, Apr. 2023, doi: 10.24256/tunascendekia.v6i1.5488.
- [23] D. B. Butar, "Peningkatan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Practical Life Pada Kelompok B Di Tk Islam Al-Muttaqin Kota Jambi," Universitas Jambi, 2018. [Online]. Available: <https://repository.unja.ac.id/5453/>
- [24] M. A. Khoiriah, S. Sujarwo, and P. Handayani, "Pengaruh Pemanfaatan Media Video Tutorial dan Gambar Terhadap Motivasi dan Kemandirian Belajar Anak," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 6, pp. 6360–6374, Oct. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i6.3197.